



PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN HUTAN DI TAMAN WISATA ALAM (TWA) SORONG

Yetti S. Serkadifat¹
Universitas Victory Sorong
siskayetty7@gmail.com

Lanny Wattimena²
Universitas Victory Sorong
lannywattimena@gmail.com

Paskalis. Jamtel³
Universitas Victory Sorong
paskalisjamtel@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan Wisata Alam Kota Sorong, merupakan hal mendasar dalam pengembangan kawasan Taman Wisata Alam. Oleh sebab itu, kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh instansi terkait dengan melibatkan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pelestarian Kawasan Taman Wisata Alam Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk waktu, pelaksanaan musyawarah dan kegiatan, berjalan dengan baik, kerjasama dari Balai Besar KSDA Papua Barat Daya dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari karakteristik masyarakat yaitu umur yang dominan yaitu umur ≥ 31 . Jenis kelamin yang dominan yaitu jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 18 orang. Tingkat Pendidikan yang dominan yaitu tingkat SMA dengan jumlah 9 orang. Dari asal daerah atau suku yang dominan yaitu dari suku Moi dengan jumlah 19 orang, pekerjaan yang dominan yaitu petani yang ikut berpartisipasi sebanyak 13 orang, lama tinggal yang dominan yaitu ≥ 6 tahun sebanyak 14 orang. Faktor eksternal yang mendukung upaya pelestarian yaitu adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam.

Kata Kunci: Taman Wisata Alam, Partisipasi Masyarakat, Upaya Pelestarian.

ABSTRAC

Community participation in efforts to preserve the Sorong City Nature Tourism area is fundamental in developing the Nature Tourism Park area. Therefore, conservation activities carried out by related agencies involving the surrounding community are very helpful in preserving the Sorong City Nature Tourism Park area. The results of the research show that community



participation in the form of time, implementation of deliberations and activities, went well, with cooperation from the Southwest Papua KSDA Center and the community. Factors that influence community participation are internal and external factors. Internal factors can be seen from the characteristics of the community, namely the dominant age, namely age ≥ 31 . The dominant gender is male with a total of 18 people. The dominant education level is high school level with a total of 9 people. From the dominant regional or ethnic origin, namely from the Moi tribe with a total of 19 people, the dominant occupation is farmers who participated as many as 13 people, the dominant length of stay was ≥ 6 years as many as 14 people. External factors that support conservation efforts are activities carried out by parties involved in managing the Nature Tourism Park area.

Keywords: *Natural Tourism Park, Community Participation, Conservation Efforts*

1. PENDAHULUAN

Menurut R Manullang (2017) Hutan merupakan suatu bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia dan ditemukan didaerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar, yang harus dijaga dan di lestarikan serta di kelola dengan baik. Hutan merupakan aset negara yang harus dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman aset negara yang berupa hutan tersebut telah rusak oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melalui aksi pembalakan liar. Kerusakan hutan antara lain dipicu oleh tingginya permintaan pasar dunia terhadap kayu, meluasnya konvensi hutan menjadi lahan perkebunan sawit, adanya korupsi, dan tidak ada pengakuan terhadap hak rakyat dalam pengelolaan hutan. Tingginya permintaan terhadap kayudi dalam dan diluar negeri yang tidak sebanding dengan kemampuan penyediaan industri perkayuan legal di Indonesia. Akibatnya, terjadi ketimpangan antara persediaan dan permintaan kayu, yang pada akhirnya akan mendorong terjadinya pembalakan liar di Indonesia.

Hutan tropis Indonesia menurut data Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) tahun 2011-2031 adalah seluas 130,68 Juta ha² . Hal ini merupakan hutan hujan tropis terluas ke-3 setelah Brazil dan Kongo. Hutan tropis tersebut pada kenyataan mengalami kerusakan yang cukup parah. Sekitar 130.000 km² (seluas Negara Inggris) setiap tahunnya hutan Indonesia mengalami kerusakan . Hasil studi World Bank Development pada tahun 2010 menunjukkan bahwa laju deforestasi Indonesia antara tahun 1990-2005, menempati posisi ke-2 setelah Brazil, dengan total kontribusi rata-rata 25,9% per tahun. Kerusakan hutan demikian tentu tidak dapat dibiarkan karena dampaknya tidak saja mengancam kehidupan rakyat Indonesia, akan tetapi



juga masyarakat dunia dan merusak kondisi dan mempercepat laju pemanasan global.

Dalam menjaga fungsi hutan dan manfaat secara berkelanjutan, sangat diperlukan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan fungsi hutan. Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai suatu tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai acuan bagi Masyarakat untuk dapat menjaga hutan sehingga keberlanjutan hutan dapat dirasakan manfaatnya bagi penerus atau keturunan berikutnya.

2. METODE

Lokasi Penelitian pada Taman Wisata Alam Sorong, RT 02 / RW 04 Kelurahan Klasaman Distrik Klaurung Kota Sorong. Objek yang diamati dalam penelitian yaitu masyarakat sekitar hutan, Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan Panduan wawancara dan alat yang digunakan, pena, kamera. sumber data adalah dimana data dapat diperoleh yaitu data primer dan sekunder, Jenis data menurut sifatnya dibagi menjadi data kualitatif data di analisis secara deskripsi kualitatif

Teknik penentuan sampel yang menggunakan sampling jenuh , berdasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan bahwa, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Karena jumlah masyarakat kurang dari 100 orang maka yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat yang berpartisipasi dengan jumlah sebanyak 25 orang dengan menggunakan metode pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data Metode Interview (menggunakan kuisioner panduan wawancara). Metode Interview atau sering juga disebut sebagai metode wawancara digunakan untuk mencari data dari objek. Metode



Dokumentasi Peneliti mendapat data - data tertulis seperti kegiatan pelestarian, sarana prasarana. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan di buat dalam bentuk tabel, Metode pengelompokan dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan menurut kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teoriteori yang diperoleh dari studi kepustakaan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk – bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan diperlukan karena keberhasilan suatu pemerintahan khususnya pemerintahan di daerah ditentukan antara lain oleh kemampuan masyarakat yang ada di daerah yang bersangkutan. Dalam mewujudkan pemerintahan di daerah khususnya pelaksanaan suatu kebijakan, partisipasi masyarakat daerah yang dilakukan atas kemauan sendiri lebih dibutuhkan daripada partisipasi masyarakat yang dipaksakan, karena hal ini merupakan awal dan kemauan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkompetensi dalam pemerintahan, yang akan memberikan perubahan positif bagi masyarakat tersebut, perubahan dalam setiap pemerintahan sangat diperlukan karena pemerintahan itu sendiri tidak lain adalah suatu perubahan yang terjadi secara terusmenerus, secara sadar dan berencana untuk menuju keadaan yang lebih baik dan pemerataan pemerintahan hanya dapat berkelanjutan apabila bersumber dan partisipasi yang semakin merata dalam kehidupan.

Secara umum keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Sorong pada fungsi partisipasi khususnya keikutsertaan masyarakat dalam upaya pelestarian hutan Taman Wisata Alam Sorong oleh BBKSDA Papua Barat ditentukan motivasi masyarakat untuk perubahan. Perubahan dimaksud dalam hal perubahan ekonomi rumah tangga dan keinginan untuk menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan akibat pembangunan. Hal ini merupakan suatu bentuk kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan program pengelolaan karena akan menumbuhkan pengalaman dan rasa memiliki yang pada tahap berikutnya akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemauan untuk mempertahankan kawasan Taman Wisata Alam.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pada kelurahan Klasaman RT 02 / RW 04 adalah secara langsung, artinya masyarakat berpartisipasi langsung dalam kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan upaya pelestarian hutan Taman Wisata Alam Kota Sorong. Adapun bentuk - bentuk partisipasi yang diikuti, meliputi :

a. Partisipasi dalam bentuk waktu



Gambar 2. Sosialisasi dengan Masyarakat

Masyarakat pada Kelurahan Klasaman Khususnya di Rt 02 Rw 04, adalah masyarakat yang aktif dalam mengikuti aktifitas yang berhubungan dengan kawasan Taman Wisata Alam . Sehingga Masyarakat dapat meluangkan waktu untuk ikut dalam sosialisasi–sosialisasi yang dilaksanakan oleh instansi terkait.

b. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Masyarakat sekitar kawasan lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga, dimana pelaksanaan kegiatan penanaman di butuhkan masyarakat sekitar untuk dapat membantu membuat jalur, membuat lubang tanam dan membantu dalam mendistribusikan tanaman ke tempat tanam.



Gambar 2. Penanaman Pohon sekitar TWA Sorong

c. Partisipasi dalam bentuk kegiatan

Masyarakat sekitar kawasan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BBKSDA diantaranya terdapat budidaya lebah, pembibitan tanaman hutan dan ikut dalam menjaga kawasan dari perburuan liar. Sehingga kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dapat membantu dalam upaya pelestarian.



Gambar 3. Aktifitas masyarakat di tempat pembibitan

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Dari literatur didapatkan bahwa umumnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah.

1. Umur

Umur sangat mempengaruhi kegiatan atau tingkah laku seseorang, dalam beraktifitas dan untuk memenuhi kebutuhan soisalnya.

Tabel 1. Data Jumlah Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-20 tahun	9 orang	0,3%
2	21-30 tahun	13 orang	0,43%
4	≥ 31 tahun	8 orang	0,26%
Total		30 orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

masyarakat yang ikut serta dalam upaya pelestarian yang paling dominan pada umur ≥ 31 dengan total 8 orang atau 0,26 %, dari hasil yang ditemukan pada umur ≥ 31 lebih banyak beraktifitas sekitar kawasan hutan dan suda berkeluarga sehingga mereka lebih aktif kegiatan - kegiatan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 1.

2. Jenis kelamin

Dapat dilihat dari jenis kelamin yang tinggi yaitu jenis kelamin laki-laki, disebabkan karena laki-laki lebih banyak menghabiskan



waktunya di luar rumah dalam hal ini melakukan aktifitas bekerja sebanyak 46 orang atau 0,575 persen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	34 Orang	0,425%
2	Laki – laki	46 Orang	0,575%
Total		80 orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian ditemukan yang lebih dominan yaitu jenis kelamin laki - laki, laki - laki merupakan pencari nafkah sehingga yang di temukan yaitu laki - laki dengan jumlah 46 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, sangat mempengaruhi aktifitas seseorang dalam berkelompok mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diberikan.

Tabel 3. Data Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3 orang	0,12 %
2	SMP	7 orang	0,28 %
3	SMA	9 orang	0,36 %
4	S1	6 orang	0,24 %
Total		25 orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil yang ditemukan yaitu tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu tingkat SMA dengan jumlah 9 orang atau 0,36 % karena pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang dimana tamatan SMA sudah paham tentang bagaimana cara memanfaatkan hasil dari kawasan dan menjaga hutan dengan baik dapat dilihat pada tabel 3.

4. Suku

Berdasarkan suku, dapat dilihat bahwa dalam melakukan aktifitas suatu tempat atau lokasi dapat juga dipengaruhi oleh suku yang mendiami daerah tersebut dimana seseorang dapat berpartisipasi dikarenakan seseorang tersebut berasal dan tinggal di lokasi tersebut sehingga dapat berpartisipasi. Suku yang paling dominan yang tinggal



dan berpartisipasi yaitu dari suku Moi dengan jmlah 19 orang atau 0,76 %, suku Moi merupakan suku asli Kota Sorong dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Pendidikan

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1	Moi	19 orang	0,76 %
2	Teminabuan	3 orang	0,12 %
3	Inawatan	3 orang	0,12 %
Total		25 orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

5. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi partisipasi seseorang, sehingga pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai petani. Dimana sebagai petani mereka berhubungan langsung dengan alam, memanfaatkan hasil dari hutan secara langsung sehingga mereka tahu untuk menjaga suatu kawasan jumlah petani yang ikut berpartisipasi sebanyak 13 orang atau 0,52 % dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Jumlah Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tani	13 orang	0,52 %
2	PNS	6 orang	0,24 %
3	Swasta	6 orang	0,24 %
Total		25 orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan petani lebih dominan dibanding pekerjaan lain, petani yang berada dekat kawasan hutan TWA merupakan petani yang mengerti dalam menjaga hutan sehingga dalam melakukan aktifitas mereka lebih memilih lahan lingkungan sekitar rumah yang dijadikan lahan berkebun atau bertani dan tidak beraktifitas berkebun di dalam kawasan TWA.



6. Lama Tinggal

Berdasarkan lama tinggal dapat mempengaruhi partisipasi seseorang sehingga lama tinggal yang paling tinggi yaitu ≥ 6 tahun sebanyak 14 orang atau 0,56 persen dapat dilihat pada Tabel

Tabel 6. Data Lama Tinggal

No.	Lama tinggal	Jumlah	Persentase
1	3-5 tahun	11 orang	0,44 %
2	≥ 6 tahun	14 orang	0,56 %
Total		25 Orang	100%

Sumber: Data Primer (2023)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi kegiatan masyarakat yang mendukung upaya pelestarian yaitu adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BBKSDA yang terkait dalam pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam. Kegiatan yang dimaksudkan adalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat hutan yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan berupa sosialisasi, pembibitan, budidaya lebah, penanaman dan pengawasan.

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan hutan di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong merupakan hal mendasar dalam pengembangan kawasan taman wisata alam. Oleh sebab itu, kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh instansi terkait dengan melibatkan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pelestarian kawasan Taman Wisata Alam Kota Sorong. Dari hasil yang didapat ditemukan partisipasi masyarakat dalam bentuk waktu pelaksanaan musyawarah dan kegiatan, berjalan baik dengan kerjasama dari Balai Besar KSDA Papua Barat Daya dan masyarakat.



Saran

1. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat, LSM, Stakeholder dalam upaya pelestarian.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian. Sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>
- Hakim, Lukmanul. 2017. “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kabupaten Karawang.” *Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 2 No. 2 November 2017*. Karawang: *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Ambarwati, Handayani Dwi. (2017). *Identifikasi Potensi Desa Wisata Batik Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah*, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Made Astawan (2020). Dalam buku yang berjudul “Sehat Dengan Bumbu Dapur” yang di terbitkan penerbit buku Kompas di sebutkan bahwa buah pala punya bentuk yang mirip dengan buah pir.
- Mochtar dan Chollin (2011). Pendidikan, status sosial, dan jenis kelamin mempengaruhi partisipasi.
- R Manullang (2017). Hutan merupakan suatu bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia dan ditemukan didaerah tropis.